

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Oleh : KURNIA ROSITA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

ABSTRAK

Rosita, Kurnia. 2017. "*Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (1) Dr. Drs. H. Eko Kuntarto, M.Pd., M. Comp.Eng (2) Ahmad Hariandi, S.Pd.I, M.Ag

Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Lingkungan sebagai sarana belajar dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling kita misalnya, benda mati dan makhluk hidup yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan salah satu pelajaran inovatif yang berkaitan erat dengan alam sekitar, mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran IPA di SD karena lingkungan dapat berfungsi sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sarana belajar IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang ditemukan guru dan cara mengatasinya dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data pengumpulan data sekaligus reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat siswa lebih cepat memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari, sehingga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa dari keenam indikator tersebut terlihat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memotivasi belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran,

dengan begitu dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa mampu mengembangkan kemampuannya sendiri, siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan pengetahuannya serta dapat mendapatkan informasi baru, informasi yang belum diketahuinya.

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar terkait indikator lingkungan sebagai sumber belajar yang pertama yaitu Mengatasi kebosanan dalam belajar, kedua Memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, ketiga siswa dapat belajar mandiri, keempat kesempatan untuk menerapkan teori, kelima memperluas berfikir siswa, keenam meningkatkan prestasi belajar. Dari keenam indikator tersebut terlihat guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media belajar pada mata pelajaran IPA dikelas V B Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar, Mata Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan salah satu pelajaran inovatif yang berkaitan erat dengan alam sekitar, mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Keberadaan lingkungan belajar siswa yang mendukung proses pembelajaran IPA sangat mendukung bagi peserta didik untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Lingkungan sekitar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. karena lingkungan dapat berfungsi sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sarana belajar IPA. Pada dasarnya anak usia Sekolah Dasar taraf perkembangan intelektualnya termasuk kategori operasional kongkret, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran IPA, maka siswa dapat memperoleh pengalaman yang nyata sehingga diharapkan lebih mudah dalam memahami konsep IPA. Menurut Djanali (2007 : 279) “sumber belajar paling dekat dengan anak adalah lingkungan, karena lingkungan inspirasi dan ide yang tiada batasnya”.

Pendukung tercapainya tujuan pembelajaran salah satu faktor yang penting adalah tersedianya sumber belajar yang cukup bagi siswa dengan melihat tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yang erat kaitannya dengan perkembangan lingkungan disekitarnya, maka sumber belajar untuk proses pembelajaran di sekolah dasar tidak cukup dengan hanya mengandalkan ketersediaan buku teks yang ada. Sarana belajar IPA di sekolah dasar akan lebih optimal jika didukung dengan sarana belajar yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa atau lingkungan dimana sekolah itu berada. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian. Peneliti melakukan pengamatan. Sekolah ini termasuk sekolah yang lingkungan kebersihan dan kesehatan terjaga dan keadaan lingkungan sekolahnya yang benar-benar mendukung sebagai sumber belajar bagi siswa. Sebagai contoh di sekolah tersebut memiliki lingkungan biotik dan abiotik. .contoh lingkungan biotik nya seperti pepohonan rindang, tanaman hias, apotik hidup, warung hidup yang berisi sayur-sayuran segar seperti kangkung, bayam, cabe, tomat dan pare yang ditanam oleh guru-guru dan siswa. Lingkungan abiotik dan biotik nya terdapat kolam ikan, taman burung yang berisi dengan burung-burung merpati, dan pada setiap kelas memiliki keran air untuk mencuci tangan. Di setiap kelas juga terdapat tempat pembuangan sampah organik dan nonorganik dan kebersihan lingkungan sangat dijaga di sekolah ini, bagi siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya akan diberi sanksi oleh guru, maka dari itu lingkungan sekolah ini selalu terlihat bersih dan ramah.

Pada proses pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar, dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah ketika belajar guru-guru sudah memanfaatkan lingkungan sekolah tersebut dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”.

KAJIAN PUSTAKA

Sumber Belajar

Menurut Januszewski (dalam Arsyad 2014:8) “Istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja”. Menurut Edgar Dale mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang (diakses tanggal 13 Februari 2016). Oleh karena itu yang dimaksud dengan sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Arshad mengatakan (2014:8) “Media pembelajaran dan sumber belajar memiliki kesamaan disuatu sisi dan juga perbedaan disisi lain. persamaannya, media berfungsi sebagai sumber untuk membantu individu dan perbedaannya media hanya berfungsi sebagai peralatan fisik saja”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas menunjukkan pada hakikatnya sumber belajar begitu luas dan kompleks. Sumber belajar dapat berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar secara terpisah maupun terkombinasi atau segala hal yang sekiranya dapat mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran.

Klasifikasi Sumber Belajar

Berdasarkan AECT (*Association of Educational Communication Technology*) yang dikutip oleh Warsita (2008: 209-210) sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Table Klasifikasi sumber belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan (<i>message</i>)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasehat.
Manusia (<i>people</i>)	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar	Guru, aktor, siswa, pembicara, pemain. Tidak termasuk teknisi ilmu kurikulum	Narasumber, pramuka, masyarakat, pimpinan kantor, responden.
Bahan (<i>materials</i>)	Sesuatu, bisa disebut media/ <i>software</i> yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat	Transparansi, <i>film, slides, tape</i> , buku gambar dan lain-lain	<i>Relief</i> , candi, arca, peralatan tehnik.
Peralatan (<i>device</i>)	Sesuatu bisa disebut media/ <i>hardware</i> yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada didalam <i>software</i> .	OHP, proyektor, <i>slides</i> , film, TV, kamera, papan tulis.	Generator, mesin, alat-alat mobil.

Tehnik/metode (<i>teknique</i>)	Prosedur yang dioersiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar mandiri.	Permainan, percakapan biasa/ spontan.
Lingkungan (<i>setting</i>)	Situasi sekitar dimana pesan disalurkan/ ditransmisikan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, laboratorium.	Taman, kebun, pasar, museum, toko.

(Sumber: Warsita, 2008: 209-210)

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut :

- Sumber belajar tercetak. Contohnya: buku, majalah, brosur, Koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus dan lain-lain.
- Sumber belajar non cetak. Contohnya: *film, slides, video*, model, *transparansi, reali* dan lain-lain.
- Sumber belajar yang berbentuk fasilitas. Contohnya: perpustakaan, ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olahraga dan lain-lain.
- Sumber belajar berupa kegiatan. Contohnya: wawancara, kerja kelompok, *observasi*, simulasi, permainan dan lain-lain.
- Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat. Contohnya: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain.

Ciri-ciri Sumber Belajar

Menurut Sudjana (2007) bahwa Sumber belajar mempunyai empat ciri pokok yaitu:

- Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran.
- Sumber belajar dapat mengubah tingkah laku yang lebih sempurna, sesuai dengan tujuan.
- Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan).
- Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by designed*), dan sumber belajar yang tinggal pakai (*by utilization*).

Ciri utama sumber belajar yang tinggal adalah; tidak terorganisir dalam bentuk isi yang sistematis, tidak memiliki tujuan pembelajaran eksplicit, hanya dipergunakan menurut tujuan tertentu dan bersifat incidental, dan dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut.

Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Kriteria pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- Tujuan yang ingin dicapai, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian ataukah untuk

pemecahan masalah. Harus disadari bahwa masing-masing sumber belajar memiliki kelebihan dan kelemahan.

- b. Ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan disini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.
- c. Praktis dan sederhana, sumber belajar yang sederhana tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.
- d. Gampang didapat, sumber belajar yang baik adalah yang ada disekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.
- e. Fleksibel atau luwes, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi.

Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Beberapa jenis lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar yaitu lingkungan alam asli, lingkungan alam buatan, dan lingkungan sosial. Menurut Basuki (Rasdawati, 2012:4) “lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar terdiri dari Lingkungan sosial dan Lingkungan fisik (alam)”.

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, lingkungan adalah sumber belajar yang vital, pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling kita misalnya (benda mati dan makhluk hidup) yang digunakan dalam proses belajar mengajar. lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Anita (Potale, 2014:2) mengemukakan “apabila seorang guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya”.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat penting, karena lingkungan berpengaruh terhadap rangsangan (stimulus) pada peserta didik. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik akan termotivasi untuk belajar.

Anita(potale, 2014:3) ” Ada beberapa alasan mengapa lingkungan bisa dipilih sebagai sumber belajar di SD:

- a. Lingkungan adalah sumber belajar yang sangat kaya
- b. Lingkungan adalah tempat yang nyata bagi kehidupan siswa, sehingga diharapkan akan menjadi relevan dengan kehidupannya kelak.
- c. Lingkungan adalah suatu yang dekat dengan dunia siswa, dan sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat Lingkungan dijadikan sebagai Sumber Belajar

Menurut Moha (2015), “adapun manfaat lingkungan dijadikan sebagai sumber yaitu: a) mengatasi kebosanan dalam belajar, b) memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, c) siswa dapat belajar mandiri, d)

kesempatan untuk menerapkan teori, e) memperluas berfikir siswa, dan f) meningkatkan prestasi belajar”

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan tercapai dengan baik jika dilakukan sesuai prosedur dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Menurut (Hamalik, 2012:194), “sebelum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, maka guru harus mempersiapkan dan menentukan beberapa hal sehingga pemanfaatan lingkungan akan optimal dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya”.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang lingkungan dan sumber belajar yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ialah suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar dan pengetahuan bagi peserta didik, selain bersumber dari buku dan juga dari guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Usman samatowa (2011:3) “IPA merupakan ilmu tentang alam”. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Trianto (2007:136) mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti oservasi dan eksperimen serta melibatkan keaktifan belajar”.

Menurut Nash (dalam Usman, 2011:2) “IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati”.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan tentang alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang melibatkan keaktifan siswa.

Ada 7 karakteristik dalam pembelajaran IPA yang efektif, antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu memfasilitasi keingintahuan siswa-siswi.
- b. Memberikan kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang IPA.
- c. Menyediakan wahana untuk uji kemampuan.
- d. Menyediakan pilihan-pilihan aktivitas.
- e. Menyediakan aktivitas untuk bereksperimen.
- f. Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.
- g. Memberi kesempatan berdiskusi tentang hasil pengamatan.

Kaitan antara Pembelajaran IPA dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Usman samatowa (2011:22) "Mata pelajaran yang berhubungan erat dengan lingkungan yaitu mata pelajaran IPA. Karena IPA mempelajari tentang alam. Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar merupakan cara yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, mengkonkretkan informasi dan merupakan

sumber belajar yang tidak ada habisnya. Dalam proses pembelajaran IPA, lingkungan dapat dijadikan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Lebih lanjut ditegaskan bahwa pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat mengembangkan aspek pedagogis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi tentang fenomena atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan tanpa adanya manipulasi atau rekayasa. Jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga jalur yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu peneliti akan merangkum semua data yang diperoleh dari informan dan memfokuskan penelitian pemanfaatan lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang dilakukan setelah menyajikan data adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, fenomena sosial yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah di teliti, baik berupa causal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan cara triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Peneliti melakukan triangulasi yang bertujuan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan cara memeriksa kesesuaian hasil analisis dengan kelengkapan data. Adapun kegiatan triangulasi data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengungkapkan penyamaan makna, menguji dan memastikan temuan dan pemeriksaan data atau informasi. Dengan demikian peneliti menggunakan instrument analisis data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, adapun proses dalam triangulasi dimaksudkan untuk menarik kesimpulan penelitian. Proses triangulasi ini mengungkapkan penyamaan makna, menguji dan memastikan temuan dan pemeriksaan data atau informasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat siswa lebih cepat memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari, sehingga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa dari keenam indikator tersebut terlihat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memotivasi belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dengan begitu dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa mampu mengembangkan kemampuannya sendiri, siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan pengetahuannya serta dapat mendapatkan informasi baru, informasi yang belum diketahuinya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar terkait indikator lingkungan sebagai sumber belajar yang pertama yaitu Mengatasi kebosanan dalam belajar, kedua Memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, ketiga siswa dapat belajar mandiri, keempat kesempatan untuk menerapkan teori, kelima memperluas berfikir siswa, keenam meningkatkan prestasi belajar. Dari keenam indikator tersebut terlihat guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media belajar pada mata pelajaran IPA dikelas V B Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, O. 2012. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moha, H. 2015. *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango*. Universitas Negeri Gorontalo
- Moleong, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, panduan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munib, A. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Potale, N. 2014. *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di SDN 04 Batudaa Pantai*. Universitas Gorontalo
- Rasdawati. 2014. *Meningkatkan hasil belajar IPA dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar kelas IV di MAN Parigi Kecamatan Sausu Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal kreatif taduko online. FKIP UNTAD
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada
- Samatowa, U. 2007. *Pembelajaran IPA disekolah dasar*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press
- Samatowa, U. 2011. *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ulfa, S. 2006. *Pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar biologi, pokok bahasan cirri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas VII MTS Negeri Susukan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*. Yogyakarta